

EVALUASI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI PASAR MINGGU KECAMATAN MELIAU KABUPATEN SANGGAU

Oleh :
DANEL ALEXSANDER S. TURNIP
NIM. E01109020

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.
E-mail: danielalves_turnip@yahoo.com

Permasalahan dalam penelitian ini adalah los tempat berdagang setelah dilaksanakannya pembangunan terlalu sempit bagi pedagang dan lokasi letak pasar minggu kurang strategis dan terlalu jauh dengan para pembeli. Selama pedagang menempati los pasar minggu, pedagang merasa tidak leluasa untuk berjualan dan pasar menjadi sepi sehingga pendapatan pedagang menjadi BERKURANG. Dari permasalahan tersebut, akibatnya pedagang kurang memaksimalkan los yang sempit ini, kurang kesadaran membayar sewa menyewa dalam isi perjanjian sewa menyewa los dan kurang menjaga kebersihan disekitar los pedagang tersebut. Hasil Penelitian ini menggunakan teori evaluasi sumatif formatif menurut Scriven dalam Tayibnapis. Menurut Scriven dalam Tayibnapis (2000:10) Evaluasi formatif-sumatif yang yaitu isinya satu, mengidentifikasi penampilan penampilan yang terjadi. Kedua, evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung. ketiga, memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat penelitian deskriptif sebagai mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang akan di teliti. Hasil penelitian ini bahwa evaluasi sumatif formatif yang terdiri dari mengidentifikasi penampilan penampilan yang terjadi, evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung, memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat, penilaian hasil-hasil yang telah dicapai secara keseluruhan ditemukan bahwa Kepala Bidang pasar Disperindagkop dan UKM Sanggau kurang mengidentifikasi penampilan terjadi ke pedagang tentang los yang sudah permanen dibangun yaitu pedagang memanfaatkan dengan memaksimalkan los sempit kemudian menjaga kebersihan pasar. Dalam hal ini Kepala Bidang tidak tegas memberikan teguran bagi pedagang yang tidak membayar sewa menyewa sehingga pedagang idak membayar sewa sempit. Evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung seperti sosialisasi pasar ke publik baik media cetak kurang dilakukan oleh kepala bidang disperindagkop dan ukm sanggau Lamban yang membuat pasar kurang strategis sehingga pembeli tidak tahu lokasi pasar minggu. pembentukan uptd Disperindagkop dan pasar tradisional masih belum ada sehingga sampai sekarang bergantung uptd Kota Pontianak. memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat kurang dilakukan antara Diperindgkop dan Ukm Sanggau dengan Petugas pengelola Masih Kurang dan saling menunggu satu dengan lainnya. Berdasarkan pembahasan diatas , saran yaitu memanfaatkan los dengan memaksimalkan los yang sudah ada, menjaga kebersihan pasar, kepala bidang pasar disperindagkop dan ukm sanggau tegas memberikan sanksi ke pedagang yang tidak membayar sewa los. Kepada kepala bidang sering melakukan sosialisasi pasar minggu ke publik agar publik tau lokasi pasar dan percepatan pembentukan uptd.

Kata-kata kunci: evaluasi sumatif formatif, pengelolaan, pasar tradisional.

THE EVALUATION OF THE MANAGEMENT OF TRADITIONAL MARKETS IN THE MARKET SUNDAY SUB-DISTRICT SANGGAU MELIAU DISTRICT

Oleh :
DANEL ALEXSANDER S. TURNIP
NIM. E01109020

Problems in this research is unrestricted place trading after the implementation of development is too narrow for traders and the location of the market on sunday deficient strategic and too far with the buyers. During traders occupy los market sunday , traders feel are not freely to sell and market became quiet so that the income of traders being reduced. To these problems , as a result of traders deficient maximize unrestricted narrow this , lacking conscious awareness of pay lease in the contents of the lease agreement unrestricted and deficient maintaining healthy around unrestricted one of the vendors. The result of this research use the theory evaluation sumatif formative according to scriven in tayibnapi . According to scriven in tayibnapi (2000: 10) there are two models evaluation and take one model which is evaluation formatif-sumatif whose content is one , identify appearance appearance that occurs. he results of this study using sumatif formative according to the theory of evaluation in tayibnapi scriven .According to scriven in tayibnapi (2000: 10) evaluation formatif-sumatif one whose contents , identify the appearance of the appearance of what happened. The second , evaluation be implemented when the program is still ongoing . The third , provide useful information evaluative sense. This study using a method of qualitative research is described as deskriptif or describing problems to be scrupulous. his research result that evaluation sumatif formative consisting of identify appearance appearance that happened , evaluation be implemented when the program was still on going , evaluative provide information which is useful , judgment achieved results overall found that the head of division disperindagkop market and sme sanggau unrestricted identification appearance happened to the traders about los who are permanent built is utilizing with traders maximize unrestricted narrow then keeping market cleanliness. In this case head of not firmly delivering a rebuke for traders who is not paying lease unrestricted. Evaluation be implemented when the program is still ongoing as the public market to both the print media less performed by the head of the field of smes and disperindagkop sanggau sluggish market that make unrestricted strategic so that buyers do not know the location of the market Sunday. The formation of uptd disperindagkop and traditional markets are still not until now so dependent uptd city pontianak. Provides information useful evaluative unrestricted conducted between small and medium enterprises sanggau diperindgkop management and officers is weak and waiting for other one with each other. Based discussion above , namely use advice los to maximize los existing , keeping market cleanliness , head of small and medium enterprises market disperindagkop sanggau firmly give sanction to the traders who is not paying rent unrestricted. To head of the market often do the week to the public to the public know the location of the market and the acceleration of the formation of uptd

Keywords : evaluation sumatif formative , the management of , traditional markets

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat dimana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar sudah dikenal sejak masa lalu yaitu sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli atau tukar menukar barang dan jasa yang telah teratur dan terorganisasi. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan perekonomian daerah Kab Sanggau khusus Kec Meliau maka pasar harus dibenahi dan ditingkatkan melalui pembangunan pasar yang besar dan bersih.

Mengacu pada Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 tentang Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pasal 2 ayat 2 bahwa pasar tradisional harus memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan.

Dalam pembangunan pasar tradisional di Kec Meliau yang dilakukan oleh Disperindagkop yang kerja sama dengan perusahaan swasta yaitu CV. Sanggau Mandiri. dalam pembangunan pasar ini mengacu UU NO. 32 Tahun 2004. Menurut UU No. 32 tahun 2004 menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, disusun daerah pemerintah daerah provinsi, kota/kabupaten sesuai dengan kewenangannya, yakni badan pembangunan perencanaan daerah. Ini berarti bahwa perencanaan yang dilakukan pemerintah daerah merupakan bagian dari perencanaan pembangunan nasional yang tentunya setiap daerah tidak bisa sendiri dalam menjalankan pembangunannya tanpa melihat program pembangunan secara keseluruhan.

Lokasi yang strategis artikan sebagai lokasi di mana banyak ada calon pembeli, dalam artian lokasi ini mudah dijangkau, gampang dilihat konsumen, dan lokasi yang banyak dilalui atau dihuni target konsumen yang berpotensi membeli produk barang atau jasa yang dijual.. Lokasi pasar minggu Kecamatan Meliau kurang strategis. pertama, Lokasi pasar minggu jauh dengan pembeli dan toko-toko besar seperti toko sembako, perhiasan dan pakaian baik sehari-hari maupun perlengkapan olah-raga kedua dekat dengan sungai

Dalam penelitian ini, peneliti melihat langsung los di pasar berupa kios maupun los terlalu sempit di pasar minggu bagi para pedagang dengan hanya ukuran 100 X 200 cm, ketinggian lapak hanya berukuran 90 cm yang harus satu los diperuntukkan untuk dua

pedagang yang berbeda dan ukuran sekecil itu membuat susah pedagang sehingga tidak cukup untuk menyimpan barang-barang yang akan di jual berupa bermacam sayuran dan lauk pauk. Untuk harga los yang menjual sayuran untuk satu unitnya seharga Rp. 1.095.000,00/tahun dan untuk daging ayam, daging ikan, ayam panggang dengan harga satu unit Rp.1.825.000/tahun.

Berdasarkan paparan penjelasan latar belakang penelitian diatas dan untuk mempermudah masalah yang ada maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai:

- a) Los tempat berdagang setelah dilaksanakannya pembangunan terlalu sempit bagi pedagang.
- b) Lokasi letak pasar minggu kurang strategis dan terlalu jauh dengan para pembeli

Berdasarkan latar belakang penelitian dan indentifikasi masalah

dalam penelitian menfokuskan sebagai berikut: hasil dari evaluasi dalam melakukan mengidentifikasi penampilan-penampilan los yang sempit dan kecil di pasar minggu dan pelaksanaan sosialisasi pasar minggu dari Disperindagkop Dan Ukm Sanggau ke masyarakat sebagai tempat perbelanjaan tradisonal.

Berdasarkan uraian paparan dari latar belakang penelitian maka peneliti merumuskan masalah adalah” Mengapa pelaksanaan evaluasi pengelolaan pasar minggu belum mencapai tujuan yang diinginkan. adapun tujuan penelitiannya yaitu pertama, untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan oleh Disperindagkop dan ukm sanggau untuk mengidentifikasi penampilan terjadi di Pasar Minggu. Kedua, untuk mengetahui sejauh mana usaha disperindagkop dan ukm sanggau dalam melakukan perbaikan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan di Pasar Minggu.

Tinjauan pustaka

Menurut peraturan pemerintah no.39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Menurut pendapat Arikunto (2009 : 2), tentang evaluasi

adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Selanjutnya Menurut Wirawan (2006:12), tentang pengertian evaluasi

adalah proses pengumpulan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan evaluasinya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi

Jenis-jenis Evaluasi menurut Suharto (2006: 12) dari pentahapannya, secara umum evaluasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Evaluasi tahap perencanaan
2. Evaluasi pada tahap pelaksanaan
3. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan

Selanjutnya untuk melengkapi jenis evaluasi didukung dengan P.P No 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, di dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada berbagai tahapan yang berbeda, yaitu;

1. Evaluasi pada Tahap Perencanaan (*ex-ante*), yaitu evaluasi dilakukan sebelum ditetapkannya rencana pembangunan dengan tujuan untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Evaluasi pada Tahap Pelaksanaan (*on-going*), yaitu evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan rencana pembangunan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Evaluasi pada Tahap Pasca-Pelaksanaan (*ex-post*), yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan rencana berakhir, yang diarahkan untuk melihat apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah

pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efisiensi (keluaran dan hasil dibandingkan masukan), efektivitas (hasil dan dampak terhadap sasaran), ataupun manfaat (dampak terhadap kebutuhan) dari suatu program.

Menurut Binkerhoff dalam Widiyoko (2009:5) dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu:

1. penentuan fokus yang akan dievaluasi
2. penyusunan desain evaluasi
3. pengumpulan informasi
4. analisis dan interpretasi informasi
5. pembuatan laporan
6. pengelolaan evaluasi
7. evaluasi untuk evaluasi

Menurut Scriven dalam Tayibnapi (2000:10) ada dua model evaluasi dan mengambil satu model yaitu: *Evaluasi formatif-sumatif*

1. Evaluasi formatif

Evaluasi *formatif* adalah suatu evaluasi yang biasanya dilakukan ketika suatu program tertentu sedang dikembangkan dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan membandingkan memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan terakhir yang diharapkan dengan.

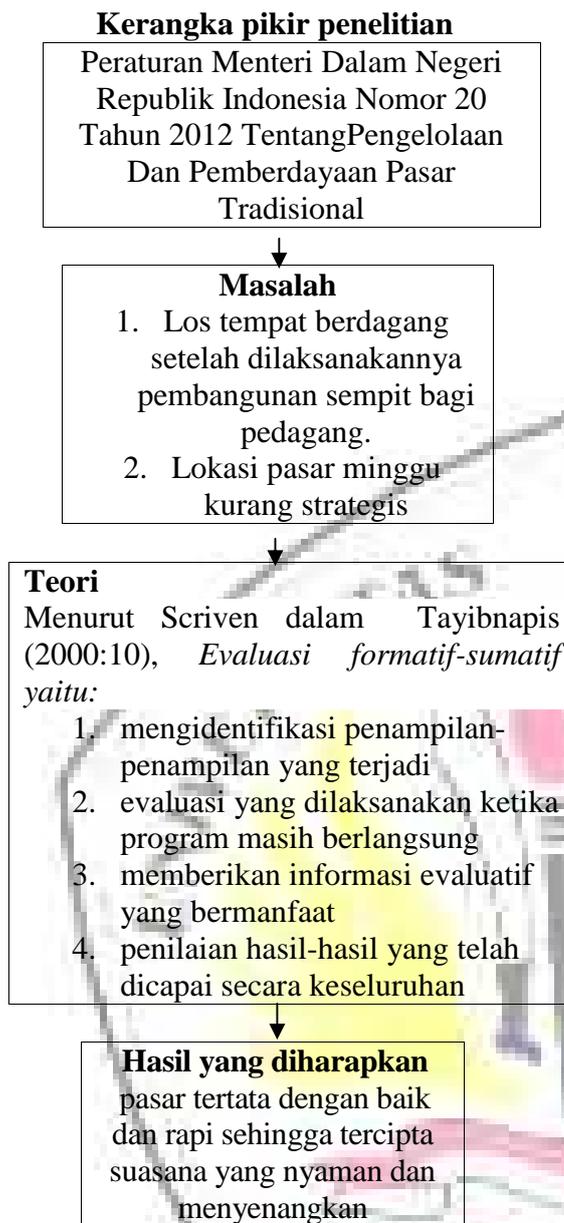
Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan

kegiatan Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk program atau kegiatan.

Evaluasi formatif dilakukan untuk memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat untuk memperbaiki suatu program. ada dua faktor yang mempengaruhi kegunaan evaluasi formatif, yaitu kontrol dan waktu.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi *Sumatif* yaitu penilaian hasil-hasil yang telah dicapai secara keseluruhan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Waktu pelaksanaan pada saat akhir proyek sesuai dengan jangka waktu dilaksanakan dengan merevisi yang sedang dikembangkan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan alat pengumpulan data Penilaian sumatif dilakukan setelah program berakhir. Penilaian sumatif didefinisikan sebagai desain studi evaluasi dan pengumpulan data untuk memverifikasi. Tujuan dari Penilaian sumatif adalah untuk mengukur pencapaian program. Fungsi penilaian sumatif dalam evaluasi



3. bagaimana upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat?
4. apakah penilaian hasil-hasil yang telah dicapai secara keseluruhan sudah mencapai tujuan yang diinginkan?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif. Peneliti deskriptif dimaksud sebagai mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang akan di teliti mengenai suatu fenomena tertentu, atau dengan kata lain penelitian deskriptif bermaksud membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sejalan dengan pendapat tersebut Moleong (2001:18) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antara fakta.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Tempat pasar minggu Kec Meliau Kab Sanggau. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan :

- a) Sarana dan prasarana yaitu los di pasar minggu yang tidak memadai seperti los yang sempit dengan satu los dibagi untuk dua pedagang. Dalam melakukan transaksi jual beli terganggu dan susah dalam penyimpanan

Pertanyaan penelitian

pertanyaan penelitian merupakan hasil jabaran dari perumusan masalah disesuaikan dengan, *Evaluasi formatif-sumatif* Tayibnapi (2000:10) sebagai pisau analisis. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana upaya di lakukan dalam mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi ?
2. apakah evaluasi yang dilaksanakan ketika program

barang pada los yang ada setelah selesai perdagangn

- b) Pada lokasi ini yaitu kurang strategis yang belum ada sosialisasi dalam wujud pemberitahuan tentang lokasi pasar tradisional Minggu dari Disperindagkop dan Ukm Sanggau
- c) Data dan informasi yang peneliti dapatkan di pasar minggu dan Disperindagkop Dan Ukm Sanggau yang diperlukan mudah diperoleh, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang optimal.

Adapun objek peneliti dalam meneliti yaitu:

1. Kegiatan pola tingkah laku para pedagang dalam memaksimalkan los yang sempit di pasar minggu yang bangun oleh pemerintah Kab sanggau di kecamatan Meliau.
2. Upaya pelaksanaan Kepala Bidang Pasar Disperindagkop dan Ukm Sanggau dalam melakukan evaluasi dalam Pengamatan terhadap suatu keadaan dalam melakukan perbaikan dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan los yang kecil, sempit yang dimana satu los dibagi dua ditempati dua pedagang

Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan tehnik Purposive sampling. Yang dimaksud dengan tehnik purposive adalah penentuan sampel untuk tujuan tertentu. (Sugiono, 2003:62). Adapun yang menjadi Subyek alam penelitian ini adalah orang-orang yang memahami dan terkait langsung dalam evaluasi pengelolaan pasar tradisional di pasar minggu di kecamatan meliau kabupaten sanggau . Dengan demikian maka, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Bidang Pasar Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Sanggau sebagai pengelolaa pusat pasar tradisonal di Kecamatan Meliau.
2. Petugas pengelola pasar minggu yang melakukan tugas pengelolaan yang dipercayakan oleh Disperindagkop Dan Ukm Sanggau.
3. Lima pembeli memberikan masukan kepedagang seperti memaksimalkan los yang ada dan memperindah pasar agar menarik pembeli untuk berbelanja.
4. Lima orang pedagang di Pasar Minggu Kecamatan Meliau yang terdiri pedagang yang menempati los di Pasar Minggu

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa model kualitatif yaitu melalui 3 (tiga) komponen diantaranya :Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi/Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Ukm Kabupaten Sanggau

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Sanggau dalam mengelola kegiatan dan untuk meningkatkan kinerjanya berpedoman pada perencanaan strategis tahun 2010 – 2014, maka dirumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagai berikut

Visi dinas perindustrian perdagangan koperasi dan usaha kecil menengah kabuypaten sanggau

ditetapkan yaitu menjadikan dunia usaha sektor industri perdagangan koperasi dan usaha kecil menengah sebagai pelaku usaha yang tangguh berdaya saing dan berwawasan lingkungan. misi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sanggau ditetapkan:

1. Meningkatkan profesionalisme, disiplin kerja serta sarana dan prasarana penunjang kerja
2. Meningkatkan kemampuan sdm industri dan kewirausahaan
3. Meningkatkan volume usaha perdagangan dalam negeri
4. Meningkatkan kemampuan usaha pelaku usaha sektor informal
5. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan usaha serta kewirausahaan bagi koperasi dan ukm
6. Meningkatkan penerimaan PAD dari retribusi pasar

Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sanggau dan Peraturan Bupati Kabupaten Sanggau Nomor 20 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Sanggau yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas kedinasan.

Adapun susunannya yaitu Kepala Dinas. Sekretaris Dinas membawahi pertama Sub. Bagian Keuangan. kedua, Sub. Bagian Kepegawaian; dan ketiga Sub. Bagian Umum.

Bidang Perindustrian membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu pertama Seksi Pembinaan dan

pengembangan Industri. Kedua, Seksi pembinaan usaha industri dan Seksi Penerapan teknologi tepat guna. Bidang Perdagangan membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu pertama, Seksi Pembinaan usaha ekspor dan impor. Kedua, Seksi pembinaan perizinan dan usaha perdagangan dan ketiga, Seksi metrologi dan perlindungan konsumen. Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu pertama, Seksi pembinaan kelembagaan dan sdm koperasi. Kedua, Seksi pembinaan dan pengembangan usaha koperasi dan ketiga, Seksi fasilitasi permodalan dan simpan pinjam. Bidang Bidang Pasar membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu pertama, Seksi pengembangan sarana dan prasarana pasar. Kedua, Seksi pembinaan pasar dan ketiga Seksi informasi pasar. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu.

Kepala Dinas

Tugas pokok Kepala Dinas adalah memimpin, membina, menyelenggarakan tugas-tugas perindustrian, perdagangan, koperasi dan ukm dalam rangka perumusan dan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan serta pelayanan umum, pelaksanaan koordinasi dan hubungan kerja sama, evaluasi dan pelaporan dibidang industri, perdagangan, perdagangan, koperasi dan ukm

Sekretariat

Tugas pokok Sekretaris Dinas adalah memimpin dan melaksanakan tugas-tugas sekretariat yang meliputi urusan perencanaan, pengendalian, evaluasi, pelaporan, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, protokol,

perlengkapan, keuangan, dan kepegawaian serta mengkoordinir pelaksanaan tugas bidang-bidang dilingkungan disperindagkop dan ukm sanggau. sekretariat membawahi 3 sub bagian yaitu pertama, Sub. Bagian Keuangan. Kedua, Sub. Bagian Kepegawaian dan ketiga, Sub. Bagian Umum

Bidang Perindustrian

Tugas pokok Kepala Bidang Industri adalah . Memimpin dan menyelenggarakan tugas-tugas di bidang perindustrianpembinaan yang meliputi penyusunan petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan tugas, program kerja, peyelenggaraan kegiatan dan peyelenggaraan pelayanan umum, pembinaan penerapan teknologi berdasarkan program kerja, pengendalian kegiatan serta pelaksanaan evaluasi. Bidang perindustrian membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu pertama, Seksi Pembinaan dan pengembangan Industri. Kedua, Seksi pembinaan usaha industri dan ketiga, Seksi Penerapantehnologi tepat.

Bidang perdagangan

Tugas pokok Kepala Bidang Perdagangan adalah Memimpin dan menyelenggarakan tugas-tugas di bidang perdagangan yang meliputi penyusunan petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan tugas, program kerja, peyelenggaraan kegiatan dan peyelenggaraan pelayanan umum, pengendalian kegiatan serta pelaksanaan Evaluasi. Bidang perdagangan membawahi 3 sub bagian yaitu pertama, Seksi Pembinaan usaha ekspor dan impor. Kedua, Seksi pembinaan perizinan dan usaha perdagangan; dan ketiga, Seksi metrologi dan perlindungan konsumen.

Bidang Koperasi dan ukm

Tugas pokok Kepala Bidang Koperasi dan ukm sebagaimana dimaksud adalah Memimpin dan menyelenggarakan tugas-tugas di bidang koperasi dan ukmyang meliputi penyusunan petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan tugas, program kerja, peyelenggaraan kegiatan dan peyelenggaraan pelayanan umum,pengendalian kegiatan serta pelaksanaan evaluasi. Bidang Koperasi dan ukm membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu pertama, Seksi pembinaan kelembagaan dan sdm koperasi. Kedua, Seksi pembinaan dan pengembangan usaha koperasi dan ketiga, Seksi fasilitasi permodalan dan simpan pinjam.

Bidang pasar

Tugas pokok Kepala Bidang Pasar adalah. Memimpin dan menyelenggarakan tugas-tugas di bidang pasar yang meliputi penyusunan petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan tugas, program kerja, peyelenggaraan kegiatan dan peyelenggaraan pelayanan umum, pelayanan informasi pasar, pengendalian kegiatan, mrngkordinir dan mengatur pelaksanaan pembinaan, dan pengembangan sarana dan prasarana pasar serta pelaksana evaluasi perdagangan membawahi 3 sub bagian yaitu pertama, Seksi Pembinaan usaha ekspor dan impor. Kedua, Seksi pembinaan perizinan dan usaha perdagangan; dan ketiga, Seksi metrologi dan perlindungan konsumen

PEMBAHASAN PENELITIAN

**EVALUASI
FORMATIF**

SUMATIF

Mengidentifikasi penampila penampilan yang terjadi

Dalam hal ini, penampilan memang sangat penting agar pembeli lebih nyaman dalam pembelian dipasar. Dalam menunjang penampilan yang ideal, mengidentifikasi los pasar agar segala apa yang terjadi problem dapat pecahkan jalan keluarnya baik los yang ideal, luas, dan tidak sempit.

Dalam melakukan mengidentifikasi penampilan los Pasar Minggu Meliau, peneliti melihat type bangunan pasar berdasarkan kelasnya. Pasar Minggu termasuk pasar dengan tipe C, yang dimana luas lahan pada pasarnya tidak kurang dari 1000 m². Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 48 Tahun 2013, Pasar tradisional diklasifikasikan ada empat tipe yaitu: Pasar tradisional tipe A sebagaimana dimaksud memiliki kriteria:

Luas lahan paling sedikit 3.000 m². Kepemilikan lahan dibuktikan dengan dokumen yang sah. Jumlah pedagang paling sedikit 150 orang. Bangunan utama pasar tradisional berupa kios, los, selasar/koridor, gang dan sarana pendukung lainnya meliputi kantor pengelola dan kantor fasilitas, ruang serba guna untuk pembinaan pedagang, wc, tempat ibadah, pos ukuran ulang, pos kesehatan, pos keamanan, drainase, tempat penampungan sampah sementara, gudang tempat stok barang, tempat parkir, area penghijauan, instalasi pengolahan air limbah, instalasi air bersih dan jaringan listrik, telekomunikasi dan papan pengumuman. Pasar tradisional tipe B sebagaimana dimaksud memiliki kriteria Luas lahan paling sedikit 1.500 m². Kepemilikan lahan dibuktikan dengan dokumen yang sah. Jumlah pedagang paling sedikit 75

orang. Bangunan utama pasar tradisional berupa kios, los, selasar/koridor, gang dan sarana pendukung lainnya meliputi kantor pengelola dan kantor fasilitas, ruang serba guna untuk pembinaan pedagang, wc, tempat ibadah, pos ukuran ulang, pos kesehatan, pos keamanan, drainase, tempat penampungan sampah sementara, gudang tempat stok barang, tempat parkir, area penghijauan, instalasi air bersih dan jaringan listrik, telekomunikasi dan papan pengumuman. Pasar tradisional tipe C sebagaimana dimaksud memiliki kriteria Luas lahan paling sedikit 1.000 m². Kepemilikan lahan dibuktikan dengan dokumen yang sah. Jumlah pedagang paling sedikit 30 orang. Bangunan utama pasar tradisional berupa kios, los, selasar/koridor, gang dan sarana pendukung lainnya meliputi kantor pengelola dan kantor fasilitas, wc, tempat ibadah, pos kesehatan, drainase, tempat penampungan sampah sementara, tempat parkir, area penghijauan, instalasi air bersih dan jaringan listrik, telekomunikasi. Pasar tradisional tipe D sebagaimana dimaksud memiliki kriteria Luas lahan paling sedikit 500 m². Kepemilikan lahan dibuktikan dengan dokumen yang sah. Jumlah pedagang paling banyak 30 orang. Bangunan utama pasar tradisional berupa kios, los, selasar/koridor, gang dan sarana pendukung lainnya meliputi kantor pengelola dan kantor fasilitas, wc, tempat ibadah, drainase, tempat penampungan sampah sementara, area penghijauan, instalasi air bersih dan jaringan listrik.

Berdasarkan tipe golongan bahwa luas lahan pasar minggu yaitu luas keseluruhan kurang lebih 1000 m² dan juga pedagang lebih dari 30 dengan

jumlah seluruhnya 41 pedagang.. dalam jumlah pedagang dipasar mencapai 41 pedagang tentunya sudah sesuai dengan type golongan pasar tradisional.

Dalam melakukan mengidentifikasi penampilan los Pasar Minggu Meliau, peneliti melakukan pengamatan selanjunya melihat bentuk losnya menunjukkan bahwa bentuk los pada terlihat berdempet, sempit dan ukuran yang kecil. Yang ditempati oleh dua pedagang yang berbeda dalam jualanya, tapi berdasarkan pengamatan peneliti bahwa

penampilan kondisi los pasar minggu sempit yang dimana hanya ukuran los yaitu 100 X 200 cm, ketinggian lapak hanya berukuran 90 cm yang harus satu los diperuntukkan untuk dua pedagang, dalam hal ini sulit apalagi los yang ditempati oleh pedagang dan saling menunggu siapa yang duluan membuka dan menutup los tersebut dan untuk itu para pedagang mencegah terjadi perselisihan maka losnya dibuka dan tutup menggunakan interpal secara bergantian agar mudah penyimpanan tanpa proses terlalu lama.

Dalam hal peneliti melakukan wawancara dengan kepala bidang pasar Disperindagkop yang mengatakan bahwa

Menurut saya kondisi yang terjadi dengan pasar minggu yang sempit dikarenakan bangunan pasar untuk losnya hanya ukuran pedagangnya lebih dengan jumlah dari rencana pembangunan los yang diperuntukkan untuk 34 pedagang sudah lama dan menetap dan tetapi masih ada tujuh yang belum yaitu pedagang baru. Dengan kondisi ini kami memakai satu los itu dibagi dua untuk pedagang agar semua pedagang yang jumlah 41 bisa menggunakan untuk berjualan dan

kami turun melakukan evaluasi ke pasar minggu 2 bulan, 6 bulan (wawancara 17 Juni 2014)

Senada dengan pendapat kepala bidang pasar Disperindagkop Dan Ukm Sanggau, untuk selanjunya peneliti melakukan wawancara dengan petugas pengelola pasar minggu yang bahwa mengatakan:

Saya mengetahui Kondisi los pasar minggu memang sempit yang diperuntukkann untuk 34 pedagang sesuai dengan peraturan menteri perdagangan dan peraturan Bupati sanggau ternyata ternyata lebih dengan jumlah 41 los. Kondisi seperti ini yang dikarenakan tidak adanya tempat yan lain dan Di Rt 6 Dan Rw 2 dan ditemapt pasar yang lamabelum di bangun untuk dibangun yang lainnya untuk tempat pembuangan akhir (TPA).”(wawancara 18 juni 2014)

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pedagang yang meninggalkan los yaitu Lusmaria Hasibuan. Dalam wawancara Ibu Lusmaria Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya meninggalkan los pasar minggu ini karena losnya yang kecil dan berdempet dengan pedagang lain, saya juga mau menaruh barang dagangan saya susah dan barang saya harus ditaruhkan kebawah bahkan ditinggal dirumah. Dalam hal ini, saya mauberdagang juga susah dan para langganan pembeli saya pun engan mau membeli karena mau mengambil barang takut salah yang mana punya saya atau bukan. Untuk itu saya tidak memakai los dan memilih berjual keliling dan langganan saya bebas mau memilih barang yang bagus atau tidaknya milik saya.(wawancara 28 Juni 2014)

Untuk lebih memperjelas, peneliti mewancarai salah satu pembeli yaitu bu akiam yang mengatakan bahwa

Kondisi bentuk los pasar minggu memang sempit, untuk membeli sayuran saja ke pembeli saya bingung punya siapa sayur yang saya beli karena satulos untuk dua pedagang dan untuk itu saya lebih baik membeli ke penjaja keliling yang lansung ke depan rumah menjual sayuran meski mahal. (wawancara 27 Juni 2014)

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan Disperindagkop Dan Ukm Sanggau yang disertai petugas pengelola yang mengelola pasarminggu lebih meningkatkan lagi tugasnya mengelola pasar supaya pedagang agar bisa mamfaatkan sarana los yang ada untuk mereka tempati untuk berjualan segala macam dagangannya dan memberikan masukan kepada pedagang agar menggunakan strategi atau ide yang baik untuk berdagang yang baik tanpa merusak harga barang dagangannya di pasaran

Dalam melakukan mengidentifikasi penampilan los Pasar Minggu adanya perjanjian sewa menyewa kios, los maupun lapak. Setiap los yang ditempati ada perjanjian sewa menyewa agar setiap pedagang yang menempati kios, los maupun lapak ada nilai hukum. Dalam hal ini perjanjian sewa menyewa berdasarkan perarutarn Bupati Nomor 2 Tahun 2013 Pasal 13, sewa menyewa los Pasar Minggu tergolong b dan c. Untuk golongan C, setiap pedagang yang menempatinya dengan tarif sewa menyewa 1.095.000/tahun dan untuk golongan B dengan tarif sewa menyewa Rp. 1825.000/tahun. Dengan tarif sebesar ini tentunya tidak begitu memberatkan bagi pedagang karena masih bisa dijangkau untuk setiap pedagang yang menyewa.

berdasarkan pengamatan lansung yang dilakukan peneliti menemukan kurang kesadaran pedagang dalam

mebayar sewa menyewa los yang menunjukkan bahwa:

pemantauan dilapangan menunjukkan masih banyak pedagang yang belum membayar dengan alasan pengelola pasar Minggu yang tidak mau turun ke pasar, dan ada juga pedagang dengan alasan terlalu mahal dan ada juga harganya tidak sesuai dengan kondisi los yang sempit untuk pedagang berjualan. Dengan tidak membayar sewa menyewa kios, los maupun lapak tentu saja membuat pendapatan PAD berkurang dikarena masih yang belum bayar.

Untuk memperkuat pengamatan lansung yang peneliti telah dilakukan, peneliti mewancarai kepala bidang pasar disperindagkop dan ukm sanggau dan petugas pengelola pasar Minggu yang mengatakan:

Saya mendapat laporan dari petugas pengelola minggu bahwa masih banyak pedagang yang belum membayar sewa menyewa. Dalam hal ini saya mengirim surat pemberitahuan ke pedagang rincian pembayaran sewa menyewa dan nama yang belum membayar ke setiap pedagang agar pedagang yang sudah bayar dan belum membayar untuk mengetahuinya (wawancara 17 juni 2014)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan petugas pengelola pasar minggu untuk memperjelas wawancara yang telah dilakukan dengan kepala bidang pasar disperindagkop dan ukm sanggau yang mengatakan:

Saya mengetahui bahwa para pedagang yang belum bayar sewa menyewa memang banyak, dan saya mensiasati agar pedagang mau membayar dengan melaporkan pedagang dengan mengirim surat pemberitahuan kepedagang agar mau membayar sewa menyewa los

pasar minggu.”(wawancara 18 juni 2014)

Untuk lebih lanjut mengenai pedagang yang belum membayar sewa menyewa los pasar minggu, peneliti mewawancarai dengan pedagang yaitu bu Raiyati yang mengatakan bahwa:

Dalam pembayaran sewa menyewa saya sudah membayar ke petugas pengelola pasar minggu yaitu pak Latinal dengan baik tapi masih ada saja para pedagang belum membayar padahal dalam perjanjian sewa menyewa bagi setiap penyewa kios, los maupun lapak yang menunggak lebih dari tiga bulan terhitung tanggal 1 januari harus dikosongkan dan disegel kios, los maupun lapaknya untuk tempat berjualan. (wawancara 24 Juni 2014)

Dalam melakukan mengidentifikasi penampilan los Pasar Minggu dengan menjaga kebersihan pasar. pasar perlu menjaga kebersihan. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ke lapangan pasar minggu, menunjukkan bahwa:

Pasar Minggu memang kurang bersih dengan kondisi kotor, banyak sampah berserakan dimana-mana, dalam membuang sampah sayuranya yang jelek ke bak sampah yang juga terbatas hanya satu bak tempat sampah untuk menampung seluruh sampah para pedagang pasar minggu yang membuang sampah, dan pedagang juga membuang sampah ke sungai yang mengakibatkan pencemaran sungai.

Pengamatan yang di paparkan senada dengan wawancara para pembeli dan pedagang. Berikut ini wawancara salah satu pembeli dengan ibu Lasiyem mengatakan bahwa:

Menurut saya, pasar minggu ini kotor setiap pagi dan sore yang dikarenakan para pedagang yang membersihkan barang daganganya baik

berupa sayuran maupun pembongkaran ikan dari kardus tempat ikan yang baru dibuka, bekas sayuran dan kardus di lempar dan dibiarkan ditempat berjualan pada waktu sore baru bersihkan.(wawancara wawancara 25 Juni 2014)

Berdasarkan wawancara dan observasi yaitu dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan petugas pengelola pasar minggu menjalankan Penegakan Aturan dan Pengenaan Sanksi yang tegas pada setiap pelanggaran tidak menjaga kebersihan los harus konsisten menjalankan peraturan.

Evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung sosialisasi Disperindagkop Dan Ukm Sanggau pasar ke publik

Program Disperindagkop Dan Ukm Sanggau yang akan dilaksanakan untuk pasar minggu yaitu sosialisasi pasar minggu sebagai pasar tradisional. Disperindagkop Dan Ukm Sanggau untuk sosialisasi lokasi pasar minggu yang dimana kurang strategis menjadi strategis. Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti menunjukkan bahwa:

Pasar Minggu kurang sosialisasi dari Disperindagkop dan Ukm Sanggau maupun Petugas pengelolaan pasar Minggu sehingga para pembeli pun tidak tahu dimana pasar Minggu yang sudah dibangun dan pembeli

Hal tersebut disampaikan serupa dengan kepala bidang pasar Disperindagkop Ukm Sanggau

Seperti yang dikatakan oleh Dra. Musiah, S. Sos kepala bidang pasar Disperindagkop Dan Ukm Sanggau mengatakan bahwa pasar minggu di kecamatan meliau kurang sosialisasi oleh Disperindagkop Dan Ukm Sanggau. Dalam hal ini kurang

sosialisasi karena dari sendiri kami Disperindagkop Dan Ukm Sanggau dari melakukan penambahan pasar dengan masih menambah bangunan berupa kios di sekitar pasar.

Pernyataan kepala bidang pasar disperindagkop dan sanggau sependapat dengan petugas pengelola pasar minggu meliau mengatakan:

Saya mengetahui bahwa pasar minggu kurang sosialisasi oleh disperindagkop dan ukm sanggau karena pasar minggu ini akan ditambahkan bangunan disekitarnya dengan melakukan penambahan bangunan hanya untuk kios bagi para penjual kain, vcd, pulsa dan lain .”(wawancara 17 juni 2014)

Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan kepala bidang pasar dan petugas pengelola tetapi juga mewawancarai pembeli yang nama Ibu Sri yang mengatakan:

Saya sekarang masih belum tahu dimana lokasi pasar Minggu yang dikatakan pembeli lainnya. ketidaktahuan saya dikarenakan pemerintah dan pembeli tidak mau memberitahukan keberadaan pasar minggu yang baru dalam bentuk sosialisasi ,untuk itu saya mau beli sayuran membeli dengan pedagang dari Pontianak yang lewat atau penjual sayur keliling yang mampir depan rumah saya.”(wawancara 27 juni 2014)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan menyimpulkan baik dari pihak Disperindagkop Dan Ukm Sanggau maupun petugas pengelola pasar minggu bahwa dari Disperindagkop Dan Ukm Sanggau secepatnya melaksanakan program yang sedang berjalan yaitu merealisasikan dengan menetapkan pasar minggu sebagai pasar tradisional

sebagai pusat perbelanjaan di kecamatan Meliau

Program yang masih digumulkan disperindagkop dan ukm sanggau yaitu pembentukan UPTD disperindagkop dan ukm sanggau sendiri dan unit pelaksanaan teknis daerah(UPTD) pasar tradisional.. UPTD di Sanggau untuk pasar tradisional memang belum ada, untuk itu disperindagkop masih bergantung pada UPTD kota Pontianak

Hal tersebut disampaikan serupa dengan kepala bidang pasar Disperindagkop Ukm Sanggau

Seperti yang dikatakan oleh Dra. Musiah, S. Sos kepala bidang pasar Disperindagkop Dan Ukm Sanggau mengatakan bahwa disperindagkop dan ukm sanggau sampai sekarang belum ada uptd disperindagkop dan ukm sanggau bahkan unit pelaksanaan teknis daerah(UPTD) pasar tradisional untuk disperindagkop dan ukm sanggau masih bergantung ke uptd pontianak belum ada realisasi dari Provinsi Kalimantan Barat. ”(wawancara 16 juni 2014)

Hal serupa sependapat dengan pengelola pasar minggu Bapak Latal, Menurut saya UPTD disperindagkop dan ukm sanggau untuk pasar memang tidak ada dan masih bergantung pada UPTD Kota Pontianak. “(wawancara 17 juni 2014)

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa Disperindagkop dan Ukm Sanggau untuk mempercepat membuat dan mendirikan UPTD sendiri . Dalam hal ini, apabila Disperindagkop Dan Ukm Sanggau memiliki program UPTD sendiri, bisa menjalankan pelaksanaan pengelolaan administrasi dengan cepat dan tepat sehingga tidak repot lagi bergantung dengan uptd daerah lain.

memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat

Memberikan informasi dalam Komunikasi dalam melakukan kerja sama baik dalam instansi pemerintahan maupun swasta sangatlah penting baik tulisan maupun langsung. Dalam hal ini komunikasi dalam informasi antara pedagang, pengelola kecamatan Meliau maupun Disperindagkop Kabupaten Sanggau kurang, kekurangan ini menyebabkan petugas pengelola Pasar Meliau tidak melapor kedinas langsung dan menunggu informasi tanpa pergerakan sedikit pun. dalam hal ini pendapat petugas pengelola pasar minggu kecamatan meliau dan disperindagkop dan ukm sanggau yang mengatakan bahwa:

Seperti yang dikatakan oleh bapak Latinal petugas pengelola pasar minggu Meliau mengatakan bahwa komunikasi saya selaku petugas pengelola pasar minggu dengan kepala bidang Disperindagkop Dan Ukm Sanggau kurang saya mau bergerak untuk asal ada kebijakan dan keputusan dari disperindagkop dan ukm sanggau yang meminta saya untuk memantau dan mengevaluasi pasar minggu yang baru dibangun dan sebenarnya dari Disperindagkop Dan Ukm Sanggau yang turun duluan langsung dan berkoordinasi dengan saya untuk turun ke lokasi pasar Minggu.(wawancara 17 juni 2014)

Wawancara dengan bapak Latinal pengelola pasar Minggu Meliau berbeda dengan Disperindagkop Dan UKM Sanggau yaitu:

Seperti yang dikatakan oleh Dra. Musiah kepala bidang pasar Disperindagkop Dan Ukm Sanggau mengatakan bahwa komunikasi dinas dengan petugas pengelola pasaminggu memang kurang dan untuk itu Disperindagkop Dan Ukm Sanggau

turun langsung ke lokasi pasar minggu asal ada laporan baik berupa bukti tertulis dalam surat dari pengelola maupun pedagang pasar itu sendiri yang datang ke dinas dan selama ini dari dinas sendiri menunggu keluhan dari pengelola pasardan pedagang untuk memantau ke pasar minggu dari disperindagkop dan ukm sanggau turun kelapang hanya untuk melihat pasar minggu hanya satu bulan bahkan dua bulan sekali untuk melihat kondisi pasar.”(wawancara 17 juni 2014)

Berdasarkan wawancara dari dua sumber yaitu pengelola pasar Minggu maupun kepala bidang pasar disperindagkop dan ukm Sanggau, peneliti menyimpulkan bahwa dari pihak pengelola dan disperindagkop komunikasi kurang dalam hal informasi yang ada baik dalam permasalahan maupun yang lain sehingga apa yang kurang dari pasar tersebut dapat terpenuhi dan terselesaikan dengan baik dan untuk itu hendaknya memperbaiki keadaan komunikasi dalam dalam hal informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penampilan penampilan yang terjadi Dalam mengidentifikasi penampilan terjadi dilihat type bangunan, bentuk los, Dengan kondisi los yang permanen ini, pedagang pasar minggu memaksimalkan. Dengan tidak membayar sewa menyewa los tentu saja membuat penadapatan PAD kabupaten sanggau berkurang. Dan terakhir Kurang kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan losnya.

2. Evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung dimulai dari mensosialisasikan pasar ke publik memang masih lamban dilakukan oleh disperindagkop dan ukm sanggau. pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Di Disperindagkop Dan Ukm Sanggau baik uptd dinas maupun pasar tradisional sampai sekarang belum ada dan masih bergantung UPTD kota Pontianak
3. memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat dalam komunikasi perlu. Dalam hal komunikasi antara petugas pengelola pasar minggu Dan Kepala Bidang Pasar Disperindagkop Dan Ukm Sanggau kurang dan saling menunggu satu dengan

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu Kepala Bidang Pasar Disperindagkop Dan Ukm Sanggau lebih meningkatkan melakukan evaluasi ke pasar Minggu dalam mengevaluasi los sempit pasar, memberikan sanksi tegas kepada pedagang yang tidak membayar sewa menyewa los pasar minggu dengan menyegel dan mengosongkan losnya. Disperindagkop Dan Ukm Sanggau secepatnya mensosialisasi pasar agar lokasi pasar strategis dan diketahui ke publik dan pembentukan uptd dinas dan daerah tentang pasar tradisional agar bisa mandiri.

REFERENSI

- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Ilmu Administrasi Pembangunan Konsep, Teori Dan Implikasinya Diera Reformasi*. Bandung: Alfabeta
- Darianto dkk.2009. *Hanbook of qualitative research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- sembilan). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2003. *Reinventing Pembangunan*. Jakarta.
- Moekijat. 2000. *pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Moleong, Lexy j.2011. *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan ke dua puluh sembilan). Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2006. *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan ke dua puluh
- Suharto. 2004. *Tahapan Evaluasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2004. *Metode riset ilmu administrasi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Widiyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wirawan. 2006. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.. sembilan). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siagian,Sondang P.2001 . *Administrasi Pembangunan Konsep,Dimensi, dan Strateginya*, Jakarta,:Bumi
- Yusuf Tayibnapi, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT RinekaCipta

Undang Undang, Perpres,Dan Permen

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Presiden No. 112 tahun
2007 tentang Tentang
Penataan dan Pembinaan
Pasar Tradisional, Pusat
Perbelanjaan dan Toko
Modern pasal 2 ayat 2

Peraturan Menteri Dalam Negeri
Republik Indonesia Nomor 20 Tahun
2012 Tentang Pengelolaan Dan
Pemberdayaan Pasar Tradisional

Peraturan Menteri Perdagangan
Nomor 48 Tahun 2013





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
 Jalan A.Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
 Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
 Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Daniel ALEXsander S-Turnip
 NIM / Periode lulus : E01109020 / Periode III 2014 / 2015
 Fakultas/Jurusan : Fisip / IA
 E-mail address/HP : danielalves_turnip@yahoo.com / 081253658385

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Program Studi Ilmu Administrasi.....) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

EVALUASI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL
 DI PASAR MINGGU KECAMATAN MELIAU
 KABUPATEN SANGGAU.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
 Pengelola Jurnal.....*)
April 2015

 NIP. 197105021997021002

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal: 13 April 2015

 Daniel Alexsander S-Turnip
 nama terang dan tanda tangan mhs

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).